

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN 99 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**LULUK NUR FARIDA  
3415106773**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

LULUK NUR FARIDA. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 99 Jakarta**. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Jakarta. 2015

Hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dengan anak, dalam hal ini pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua siswa dan hubungannya dengan hasil belajar Biologi siswa Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta. Penelitian ini berdasarkan teori dari Macoby & Martin yang menyatakan pola asuh terdiri dari dua dimensi, yaitu dukungan dan tuntutan. Tipe pola asuh terdiri dari pola asuh authoritative, authoritarian, permissive-indulgent, permissive-indeferent. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi korelasional. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* pada siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta sebanyak 125 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada siswa. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan pengujian hipotesis statistik regresi korelasi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta adalah pola asuh *authoritative*. Pola asuh orang tua *authoritative* memiliki hubungan sangat kuat dan memberi kontribusi terhadap hasil belajar biologi sebesar 79,2%.

**Kata kunci:** biologi, hasil belajar, orang tua, pola asuh

## **ABSTRACT**

LULUK NUR FARIDA. ***The Relationship Between Parenting Style With The Biology Learning Outcome In SMAN 99 Jakarta Students.*** Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Study Program, Department Of Biology, Faculty Of Mathematics and Natural Science. State University Of Jakarta. 2015.

*Learning outcome was influenced by interaction between child and parent, in this case parenting style. The aim of this research is to know the most parenting style and its correlation on Biology learning outcome in SMAN 99 Jakarta students. This research was based on parenting style theory from Macoby dan Martin's. Macoby dan Martin's assumed that parenting is a form of demandingness and supportiveness. There is four parenting style, authoritarian, authoritative, permissive-indulgent and permissive-indefferent. Research methodology was descriptive method with correlational study. Sample was selected by simple random sampling technique comprised 125 students of clas X MIA SMAN 99 Jakarta. Data was taken by questionnaire. Data obtained in this research is processed with regression and correlation. Authoritative relationship with learning outcome in SMAN 99 Jakarta students has a positive and contribute for 79,2%.*

**Key words:** biology, learning outcome, parent, parenting style

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 99 Jakarta”**. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Yulia Irnidayanti M,Si selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, doa dan nasihat yang luar biasa bagi penulis.
2. Ernawati M,Si, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan doa dan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
3. Eka Putri Azrai M,Si selaku dosen penguji I dan, Dra. Reduk Nilawarni, DA selaku dosen penguji II atas segala saran, kritik, dukungan dan motivasi serta doa bagi penulis .
4. Drs. M.Nurdin Matondang S., M.Si selaku Ketua Jurusan Biologi, yang memberikan bimbingan dan masukan bagi penulis.
5. Dr. Diana Vivanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang selalu memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan doa dengan penuh kesabaran kepada penulis.
6. (Almh) Dr. rer. nat. Apriliana Laili Fitri, M.Si, M.Ed, dosen yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
7. Para dosen Universitas Negeri Jakarta, khususnya Dosen di Jurusan Biologi yang telah mengajarkan, memotivasi, menasehati dan mendidik penulis selama berkuliah.
8. Kedua orang tua penulis M. Farid dan Siti Thoifah, serta adik-adik yang kucintai Ninik Indah Kurniawati dan Arina Luthfatul Latifah yang

selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tak terhingga.

9. Fadilla Fajar Putri, Devi Inggrianita, Dina Rachmawati, Indah Dwiphayanti, Indah Cahaya Pramesti, Ellys Sufia Firsanti, Rina Astri Faizaty, dan seluruh teman PBB 2010 yang selalu memberi dukungan, doa, kritik, dan nasihat yang luar biasa bagi penulis.
10. Abdurachaman, S.Pd, Putri Lestari, Riyanti, Siti Zakia M, Lia Wahyu P, Chaerunnisa, Damiana, yang setia memberikan semangat dan doa yang tulus untuk kemudahan penulis menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Pola Asuh Orang Tua .....	6
2. Hasil Belajar.....	11
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa .....	16
B. Kerangka Berpikir .....	18
C. Perumusan Hipotesis.....	19

### BAB III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Metode Penelitian .....	20
D. Desain Penelitian .....	20
E. Populasi dan Sampling .....	21
F. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Instrumen Penelitian .....	22
H. Prosedur Penelitian.....	26
I. Hipotesis Statistik.....	27
J. Teknik Analisa Data .....	28

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	29
1. Deskripsi Data .....	29
1.1. Data Pola Asuh Orang Tua Siswa	
Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta .....	29
1.2 Data Demografi Siswa	
Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta .....	30
2. UjiPrasyarat.....	31
2.1 Uji Normalitas .....	31
2.2 Uji Homogenitas.....	31
3. Uji Hipotesis Penelitian .....	32

3.1 Uji Korelasi .....	32
3.2 Uji Linieritas.....	32
3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	33
B. Pembahasan .....	33
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kisi-kisi Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua .....	24
Tabel 2. Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 .....	25
Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	28
Tabel 4. Skor Rata-rata dan Nilai Signifikansi Tipe Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta .....	30

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
Gambar 2. Grafik Latar Belakang Orang Tua Siswa Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
LAMPIRAN 1	Kuesioner Pola Asuh..... 44
LAMPIRAN 2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas ..... 51
LAMPIRAN 3	Data Skor Kuesioner Pola Asuh Orang Tua..... 53
LAMPIRAN 4	Uji Signifikansi Pola Asuh Orang Tua..... 57
LAMPIRAN 5	Data Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Variabel Y (Hasil Belajar Biologi Siswa) Yang Telah Dikonversi ..... 58
LAMPIRAN 6	Frekuensi Jumlah Siswa Berdasarkan Tipe Pola Asuh dan Pencapaian Hasil Hasil Belajar Biologi ..... 60
LAMPIRAN 7	Skor rata-rata Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan indikator pola Asuh Authoritative ..... 61
LAMPIRAN 8	Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov ..... 62
LAMPIRAN 9	Uji Homogenitas Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Uji Bartlett ..... 63
LAMPIRAN 10	Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua (Variabel X) dengan Hasil Belajar Biologi Siswa (Variabel Y) ..... 64
LAMPIRAN 11	Uji Regresi Linier Sederhana Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Biologi Siswa (Variabel Y) ..... 66
LAMPIRAN 12	Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa ..... 68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, antara lain pertumbuhan, kecerdasan, dan motivasi internal, sedangkan faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain lingkungan keluarga, guru, alat belajar, dan lain-lain. Kedua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar seorang anak.

Keberhasilan proses belajar anak tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah tetapi juga kondisi dalam lingkungan keluarga, terutama berinteraksi dengan orang tua (Purwanto, 2010). Orang tua dengan mudah mengetahui kebutuhan anak dalam proses belajar jika interaksi antara anak dan orang tua terjalin dengan baik. Kebutuhan anak dalam proses belajar antara lain kebutuhan fisik dan psikologis. Kebutuhan fisik yang dimaksud berupa fasilitas belajar seperti buku, internet, dan lain-lain, sedangkan kebutuhan psikologis berupa motivasi, perhatian, dan kontrol dari orang tua yang dapat dilihat dari tipe pola asuh orang tua. Bila kebutuhan fisik dan psikologis anak mendukung proses belajar, maka hasil belajarpun akan baik. Lingkungan keluarga merupakan

mikrosistem yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena seorang anak dapat berinteraksi secara langsung dengan orang tua dan menghabiskan banyak waktunya di dalam lingkungan keluarga. (Bronfenbrenner *dalam* Santrock, 2011)

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Orang tua sebagai pendidik sekaligus sebagai penanggung jawab, sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang merupakan kebutuhan fisik yang diperlukan oleh anak dalam proses belajar. Oleh karena itu orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan anak-anaknya, salah satunya melalui pola asuh yang diterapkan kepada anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Beberapa keluarga memiliki pola asuh dengan penuh kasih sayang. Keluarga yang lain mendidik anak tidak dengan kasih sayang. Keadaan yang berbeda-beda ini mempengaruhi perkembangan anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan di luar kelas. (Cowan *dkk dalam* Santrock, 2011)

Pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak (Slameto, 2010). Hal ini disebabkan orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak merasa kurang dukungan dalam proses belajarnya (Slameto, 2010). Jika anak merasa kurang dukungan atau motivasi, akan menyebabkan hasil belajar juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari faktor internal individu maupun faktor eksternal, terutama motivasi dari orang tua (Moore, 2007). Peranan orang tua sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa dalam belajar?
3. Bagaimanakah tipe pola asuh orang tua yang diterapkan oleh setiap keluarga?
4. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa?
5. Bagaimanakah kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pola asuh pendidikan anak?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada bagaimanakah tipe pola asuh orang tua dan adakah hubungan antara tipe pola asuh dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA di SMAN 99 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tipe pola asuh orang tua yang umum diterapkan kepada siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta?
2. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dalam pendidikan anak dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA di SMAN 99 Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tipe pola asuh orang tua yang diterapkan kepada siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta.
2. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, memberikan informasi bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.
2. Bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua.

3. Bagi sekolah, memberikan gagasan baru dalam upaya meningkatkan interaksi antara sekolah dan orang tua siswa.



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN**  
**HIPOTESIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Pola Asuh Orang Tua**

**a) Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan orang tuanya. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua berdasarkan ada tidaknya kontrol dari orang tua, komunikasi orang tua, kemampuan reaksi orang tua, serta pengasuhan yang diberikan orang tua (Schunk, 2010).

Tiga macam tipe pola asuh orang tua, yaitu pola asuh authoritarian (*Authoritarian parenting*), pola asuh autoritatif (*Authoritative parenting*), dan pola asuh memanjakan (*permissive*) (Baumrind dalam Santrock, 2011). Macoby dan Martin's membagi pola asuh *permissive* menjadi dua yaitu pola asuh memanjakan (*Permissive-indulgent parenting*), dan pola asuh mengabaikan (*Permissive-indefferent parenting*) (dalam Berk, 2000).

Pola asuh authoritarian (*Authoritarian parenting*), merupakan pola asuh otoriter yang membatasi. Pola asuh ini memiliki nilai dukungan yang rendah sedangkan nilai tuntutan tinggi (Macoby dan Martin's dalam Berk, 2000). Orang tua umumnya mendidik anak dengan menghukum, dan tanpa memberikan alasan dan penjelasan kepada anak untuk mengikuti

perintah dan menghormati orang tua (Santrock,2011). Orang tua membuat batasan dan kendali yang tegas kepada anak dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Anak yang memiliki orang tua dengan gaya pengasuhan ini biasanya tidak memiliki kesempatan untuk bernegosiasi dalam mengambil keputusan (Santrock, 2011).

Berbeda dengan pola asuh authoritarian, orang tua yang memiliki pola asuh autoritatif (*Authoritative parenting*) mendorong anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan mengendalikan tindakan mereka. Pola asuh ini memiliki nilai dimensi dukungan dan tuntutan yang sama besar (Macoby dan Martin's *dalam* Berk, 2000). Orang tua dengan pola asuh ini lebih memberikan alasan dalam tuntutan yang diberikan dan pengambilan keputusan, lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bersifat demokratis. Orang tua bersikap hangat, membesarkan hati anaknya dan mendorong anaknya untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Anak-anak yang memiliki orang tua autoritatif cenderung akan percaya diri, akrab dengan teman-teman sebayanya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi. (Santrock, 2011)

Orang tua dengan pola asuh *permissive-indulgent* bersifat memanjakan. Orang tua dengan pola asuh ini sangat terlibat dengan anaknya tetapi kurang memberikan tuntutan atau pengendalian (Macoby dan Martin's *dalam* Berk, 2000). Orang tua dengan pola asuh ini memanjakan anaknya untuk melakukan apa yang anak inginkan. Orang tua beranggapan bahwa dukungan dan kurangnya batasan akan

menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Anak-anak yang memiliki orang tua memanjakan biasanya tidak belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri. (Santrock, 2011)

Pola asuh *Permissive-indefferent* berbeda dengan ketiga pola asuh tersebut, orang tua dengan pola asuh ini tidak terlibat dalam kehidupan anaknya atau cenderung mengabaikan. Pola asuh ini memiliki nilai dukungan dan tuntutan yang rendah (Macoby dan Martin's *dalam* Berk, 2000) Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh ini cenderung menunjukkan pengendalian diri yang buruk, tidak cakap dalam sosial, tidak memiliki kemandirian yang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi. (Santrock, 2011)

Klasifikasi pola asuh anak didasarkan pada hasil interaksi antara dua dimensi, yaitu:

- a. *Responsiveness* (dukungan), mengacu pada respon orang tua terhadap anaknya, berkaitan dengan kehangatan dan dukungan. Mengacu pada beberapa aspek, yaitu :
  - 1) Bagaimana dukungan orang tua terhadap kebutuhan anak
  - 2) Sensitif terhadap emosi anak
  - 3) Memperhatikan kesejahteraan anak
  - 4) Bersedia meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama anak

- 5) Bersedia memberikan kasih sayang dan pujian ketika anak berprestasi atau memenuhi harapan orang tua (Baumrind *dalam* Berk, 2000)
- b. *Demandingness* (tuntutan), berkaitan dengan kontrol yang dilakukan oleh orang tua. Mengacu pada beberapa aspek, yaitu :
- 1) Pembatasan; orang tua membatasi tingkah laku anak tentang apa yang harus dilakukan atau batasan pada apa yang ingin dilakukan.
  - 2) Tuntutan; agar anak memenuhi aturan, sikap, tingkah laku dan tanggungjawab sosial sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh orang tua.
  - 3) Sikap ketat; tegas dalam menjaga anak agar memenuhi tuntutan orang tua. Orang tua tidak menghendaki anak membantah atau mengajukan keberatan pada peraturan yang telah diberlakukan.
  - 4) Campur tangan, tidak adanya kebebasan bertingkah laku yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua selalu turut campur dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan anaknya tanpa melibat anak tersebut. Orang tua beranggapan bahwa keputusan yang telah dibuat adalah keputusan yang terbaik untuk anak.
  - 5) Kekuasaan sewenang-wenang; orang tua menerapkan kendali yang ketat, kekuasaan mutlak terletak pada orang tua (Baumrind *dalam* Berk, 2000)

Lima sistem lingkungan terdiri atas lima sistem lingkungan, dari hubungan interpersonal yang kuat sampai pengaruh budaya internasional. Lima sistem tersebut adalah mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Lingkungan sosial terdekat dengan anak adalah lingkungan keluarga yang termasuk dalam mikrosistem. Seorang anak akan menghabiskan waktu paling banyak dengan lingkungan keluarga. (Bronfenbrenner & Morris *dalam* Santrock, 2003)

Individu berinteraksi langsung dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan yang lainnya dalam lingkungan mikrosistem. Siswa bukanlah penerima pengalaman yang pasif, melainkan seseorang yang berinteraksi secara timbal-balik dengan orang lain dan membantu membentuk mikrosistem. (Bronfenbrenner *dalam* Santrock, 2009)

#### **b) Pola Asuh Orang Tua dan Periode Perkembangan**

Periode perkembangan meliputi periode bayi, usia balita, periode sekolah dasar, remaja, dewasa awal, dewasa, dan dewasa akhir. Periode bayi adalah periode dari kelahiran sampai usia dua puluh empat bulan. Ini adalah masa ketika anak sangat bergantung kepada orang tua. Balita adalah periode dari akhir masa bayi sampai umur lima atau enam tahun. Pada usia ini anak semakin mandiri dan siap untuk sekolah. *Middle* dan *late childhood* dimulai dari usia enam sampai sebelas tahun. Anak mulai menguasai membaca, menulis, dan menghitung serta mulai bersosialisasi dengan lingkungan sosial diluar keluarga. (Turner dan B.Helms, 1995)

Remaja (*adolescence*) adalah transisi dari masa anak-anak sampai usia dewasa. Periode ini dimulai saat usia sepuluh atau sebelas tahun sampai usia delapan belas atau dua puluh tahun. Anak pada masa ini semakin ingin bebas dan mencari jati diri (Turner dan B.Helms, 1995).

Anak pada usia remaja cenderung merasa ingin bebas, tidak terikat dengan banyak peraturan. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak sehingga dapat mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Meskipun remaja lebih bebas dibandingkan anak yang lebih muda, atmosfer rumah terus mempengaruhi prestasi sekolah. Bantuan orang tua tidak hanya berupa pemantauan pekerjaan rumah tetapi juga terlibat aktif dengan anak. Keterlibatan tersebut dapat terlihat dari tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. (Papalia, Diane E., *dkk*, 2008)

## **2. Hasil Belajar**

### **a) Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2011)

Belajar bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku baik, tetapi juga

dapat mengarah pada tingkah laku buruk. Belajar juga merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat sehingga seorang anak dapat memperoleh pengalaman lebih banyak, terutama dari orang tuanya (Purwanto, 2007).

Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri manusia, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku manusia (Hinzman *dalam* Syah, 2011). Belajar dirumuskan kedalam 3 bagian, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Rumusan kuantitatif mengartikan belajar sebagai banyaknya materi yang dikuasai siswa. Rumusan institusional menjelaskan semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Rumusan kualitatif menjelaskan belajar sebagai tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang terdapat di sekitar siswa (Biggs *dalam* Syah, 2011).

Belajar merupakan perubahan pada diri seseorang yang diperoleh melalui proses penyerapan materi dari mutu pengajaran yang baik sehingga ilmu tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

#### **b) Proses belajar**

Proses belajar merupakan cara-cara atau langkah-langkah khusus dengan beberapa perubahan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu

(Reber *dalam* Syah 2011). Langkah–langkah tersebut dapat diartikan sebagai tahapan perubahan. Proses belajar juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa (Syah, 2011).

Proses belajar selalu berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu tahap penerimaan informasi (*acquisition*), penyimpanan informasi (*storage*), dan tahap mendapatkan kembali informasi (*retrieval*). Pada tahap *acquisition*, seorang siswa mulai menerima informasi sebagai stimulus dan melakukan respon sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku baru. Tahap ini memungkinkan anak akan menerima lebih banyak informasi dari lingkungan keluarga. Tahap selanjutnya yaitu tahap penyimpanan (*storage*), siswa akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku yang baru.

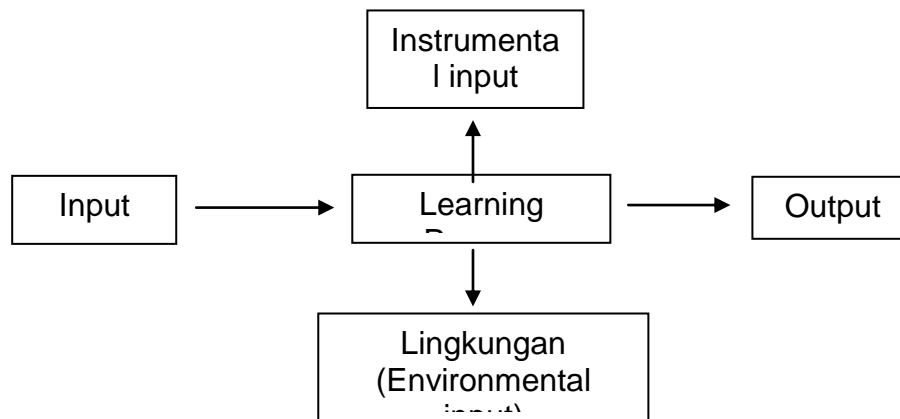
Seorang siswa pada tahap *retrieval* akan mengungkapkan dan memproduksi kembali item–item yang tersimpan dalam memori berupa informasi, simbol, pemahaman, dan perilaku tertentu sebagai respon yang dihadapi (Wittig *dalam* Syah, 2011).

### **c) Faktor yang mempengaruhi belajar**

Keberhasilan belajar bergantung pada dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual merupakan faktor yang ada pada diri sendiri meliputi pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial, merupakan faktor-faktor yang ada di luar diri seseorang meliputi keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat belajar,



lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. (Purwanto, 2007)



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi proses belajar (Purwanto, 2007)

Selain dua faktor tersebut, terdapat faktor pendekatan belajar (*approach learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi. (Syah, 2011).

Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Pengaruh faktor-faktor tersebut di atas menyebabkan muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. (Syah, 2011)

Setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar (Syah, 2011). Hal tersebut yang menyebabkan perbedaan pada pencapaian akademik siswa dan akhirnya dapat menimbulkan kesulitan belajar (*learning difficulty*).

Faktor–faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan belajar antara lain :

- a. Faktor internal siswa, yaitu faktor–faktor yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa meliputi :
  - 1) Bersifat kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa;
  - 2) Bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap;
  - 3) Bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat–alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
- b. Faktor eksternal siswa, yaitu faktor situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal siswa meliputi :
  - 1) Lingkungan keluarga, seperti rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, dan ketidak harmonisan antara ayah dan ibu;
  - 2) Lingkungan masyarakat, seperti lingkungan yang kumuh dan teman sebaya yang nakal;

- 3) Lingkungan sekolah, seperti letak gedung sekolah yang buruk seperti di pasar, kondisi guru dan alat belajar yang kurang memadai. (Syah, 2011)

**d) Hasil Belajar Biologi**

Hasil belajar merupakan segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengetahui indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur (Syah, 2011).

Hasil belajar dapat berupa nilai atau skor dari hasil belajar seperti tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian di sekolah. Nilai tersebut merupakan hasil belajar siswa yang dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syah, 2011).

Biologi adalah salah satu bidang kajian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas makhluk hidup dan aktivitasnya. (BSNP, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi adalah nilai atau skor dari hasil belajar seperti tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian di sekolah pada mata pelajaran Biologi.

**3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa**

Keterlibatan orang tua di dalam ataupun di luar sekolah berkaitan secara langsung terhadap motivasi dan prestasi (Gonzales-DeHazz *dkk. dalam* Schunk 2012). Peran orang tua sangat penting untuk menentukan hasil belajar siswa. Hasil penelitian National Center for Education

Statistics (NCES) pada tahun 2007 menunjukkan lebih dari 16000 siswa dengan orang tua yang terlibat dalam sekolah, memiliki nilai lebih baik di sekolah dan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengulang pelajaran ataupun dikeluarkan dari sekolah (Schunk, 2012).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan dan pendidikan adalah keterlibatan orang tua dalam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak (Schunk, 2012). Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Yusniyah, 2008). Pola asuh autoritatif dianggap lebih baik karena dapat membentuk karakter anak dengan hasil-hasil positif (Baumrind *dalam* Santrock, 2011). Hal ini serupa dengan pendapat Collins *dkk* (*dalam* Santrock, 2011) bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh autoritatif dengan kompetensi anak. Pernyataan tersebut diperkuat bahwa banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar siswa (Spera *dalam* Schunk, 2010). Hubungan positif ini menjelaskan bahwa jika pola asuh orang tua semakin authoritative maka prestasi belajar siswa pun akan semakin baik.

Beberapa peneliti yang lain terus mencari bukti yang mendukung keyakinan bahwa pola asuh otoriter (*authoritarian*) dan permisif kurang efektif dibandingkan dengan pola asuh autoritatif Durbin *dkk* (*dalam* Santrock, 2003).

## **B. Kerangka Berpikir**

Proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, antara lain pertumbuhan, kecerdasan, dan motivasi internal. Sedangkan faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain lingkungan keluarga, guru, sarana, dan lingkungan pergaulan.

Salah satu faktor sosial yang paling dekat dengan anak adalah keluarga. Orang tua dapat memantau aktifitas anak selama berada di lingkungan rumah. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh yang cukup besar pada proses belajar anak. Jika orang tua memiliki keterlibatan terhadap proses belajar maka anak tersebut akan memiliki pencapaian akademik yang tinggi. Keterlibatan orang tua salah satunya dapat dilihat dari tipe pola asuh orang tua. Tipe pola asuh orang tua yang diterapkan pada setiap keluarga tidak sama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar siswa (Spera *dalam* Schunk, 2010). Hal ini disebabkan pola asuh authoritative lebih banyak memberikan motivasi kepada anak (Schunk, 2010). Jika diketahui pola asuh orang tua yang mendukung proses belajar siswa maka diharapkan hasil belajar siswa menjadi baik.

### **C. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk menentukan tipe pola asuh orang tua siswa/siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta berdasarkan persepsi siswa, mengukur hasil belajar Biologi siswa melalui hasil UAS semester genap tahun ajaran 2013/2014, dan menganalisis hubungan pola asuh yang diterapkan dengan hasil belajar Biologi siswa/siswi kelas X MIA SMAN 99 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

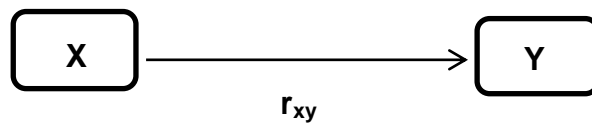
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 99 Jakarta pada bulan Mei sampai dengan Juni 2014.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui studi korelasional dengan teknik survei. Adapun yang menjadi variable bebas adalah pola asuh orang tua berdasarkan persepsi siswa (X) sedangkan variable terikat adalah hasil belajar Biologi siswa (Y).

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah *Corellational Design* sebagai berikut :



Keterangan:

X : Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua

Y : Hasil belajar biologi siswa

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar biologi siswa.

### E. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas X MIA SMAN 99 Jakarta, yaitu sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 180 orang. Pengambilan jumlah populasi pada penelitian kuantitatif menggunakan teknik *simple random sampling* yang dihitung menggunakan rumus Slovin (*dalam Setiawan,2007*), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis atau batas ketelitian, yaitu 5%

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 0,45}$$

$$n = \frac{180}{1,45}$$

$$n = 124,2 \sim 125$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 125 orang.



## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penentuan pola asuh orang tua (data primer) dikumpulkan menggunakan teknik survei pada siswa kelas X MIA SMAN 99 dengan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.
2. Data Hasil Belajar Biologi Siswa (data sekunder) diperoleh dari Guru Mata pelajaran Biologi kelas X MIA SMAN 99 Jakarta berupa hasil UAS Semester genap tahun ajaran 2013/2014.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **a. Kuesioner Menentukan Pola Asuh Orang Tua**

Kuesioner pola asuh orang tua dibuat mengacu pada *Parental Style Questionnaire* (PSQ) yang telah dibuat dan divalidasi oleh Robinson pada tahun 1995. Jumlah soal PSQ sebanyak 13 butir tentang pola asuh authoritative, 13 butir tentang pola asuh authoritarian, dan 4 butir tentang pola asuh permissive. Macoby dan Martin merumuskan terdapat empat pola asuh yang membagi permissive menjadi dua, yaitu permissive-indulgent dan permissive-indefferent. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keempat tipe pola asuh.

Kuesioner pola asuh orang tua berisi pertanyaan data demografi dan pernyataan tentang pola asuh orang tua. Pertanyaan data demografi yang terdapat dalam kuesioner terdiri dari: nama siswa, kelas, urutan anak, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir ayah atau ibu, pekerjaan

ayah atau ibu, pendapatan tiap bulan, suku, alamat, nomor telepon, dan agama. Data demografi ini diisi dengan menuliskan jawaban dan memberi tanda *checklist* pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Kuesioner pola asuh orang tua dibuat berdasarkan skala likert. Skala likert yang digunakan terdiri dari 4 skala dengan skala ragu-ragu tidak digunakan agar jawaban yang diberikan lebih mudah diinterpretasikan. Skala yang digunakan yaitu 1 (tidak pernah) sampai dengan 4 (selalu) dengan skor maksimal tiap butir soal bernilai empat.

Kuesioner pola asuh orang tua terdiri dari 80 butir. Setelah diuji validitas dan reliabilitas jumlah butir yang valid dan reliabel adalah 49 butir (Lampiran 2). Rincian pernyataan dalam kuesioner tersebut 12 butir tentang pola asuh pola asuh authoritarian dengan skor maksimal 48, 13 butir pola asuh *Authoritative* dengan skor maksimal 52, 13 butir pola asuh *Permissive-indulgent* dengan skor maksimal 52, 11 butir *Permissive-indefferent* dengan skor maksimal 44. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi hingga skor maksimal 100 selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk menentukan tipe pola asuh yang dominan. Kisi-kisi kuesioner pola asuh orang tua dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Skala	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1	<i>Authoritarian parenting</i>	Bentuk dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak merespon dan mendukung anak</li> <li>• Tidak sensitif terhadap emosi anak</li> <li>• Tidak memperhatikan kesejahteraan anak</li> <li>• Tidak meluangkan waktu untuk anak</li> <li>• Tidak memberikan kasih sayang atau pujian</li> </ul>	1, 2 <sup>*</sup> 3, 4 <sup>*</sup> 5, 6 <sup>*</sup> 7, 8 <sup>*</sup> 9, 10 <sup>*</sup>
		Bentuk tuntutan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat membatasi tingkah laku</li> <li>• Sangat menuntut untuk memenuhi aturan, sikap, tanpa suatu alasan</li> <li>• Tidak mendengarkan keluhan anak</li> <li>• Terlibat langsung dalam mengambil keputusan dan tidak memberikan kebebasan.</li> <li>• Kekuasaan berdasarkan mutlak pada orang tua</li> </ul>	11, 12 13, 14 15, 16 <sup>*</sup> 17, 18 <sup>*</sup> 19, 20 <sup>*</sup>
2	<i>Authoritative parenting</i>	Bentuk dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dan mendukung anak</li> <li>• Sensitif terhadap emosi anak</li> <li>• Memperhatikan kesejahteraan anak</li> <li>• Meluangkan waktu untuk anak</li> <li>• Memberikan kasih sayang atau pujian</li> </ul>	21, 22 23, 24 25, 26 <sup>*</sup> 27, 28 29, 30 <sup>*</sup>
		Bentuk tuntutan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pembatasan tingkah laku</li> <li>• Tuntutan untuk memenuhi aturan, sikap, dengan suatu alasan</li> <li>• Mendengarkan keluhan anak</li> <li>• Terlibat dalam mengambil keputusan tetap memberikan kebebasan.</li> <li>• Kekuasaan berdasarkan kesepakatan orang tua dan anak</li> </ul>	31, 32 33, 34 35, 36 <sup>*</sup> 37, 38 <sup>*</sup> 39, 40 <sup>*</sup>
3	<i>Permissive-indulgent parenting</i>	Bentuk dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merespon dan mendukung anak</li> <li>• Sensitif terhadap emosi anak</li> <li>• Memperhatikan kesejahteraan anak</li> <li>• Meluangkan waktu untuk anak</li> <li>• Memberikan kasih sayang atau pujian</li> </ul>	41, 42 43, 44 45, 46 <sup>*</sup> 47, 48 49, 50
		Bentuk tuntutan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menjelaskan pembatasan tingkah laku</li> <li>• Tidak menuntut untuk memenuhi aturan, sikap, dengan suatu alasan</li> </ul>	51, 52 <sup>*</sup> 53, 54 <sup>*</sup>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah menghukum anak.</li> <li>• Tidak terlibat dalam mengambil keputusan dan memberikan kebebasan.</li> <li>• Kurang memiliki kekuasaan terhadap anak</li> </ul>	55*, 56 57*, 58 59*, 60
4	<i>Permissive-indefferent parenting</i>	Bentuk dukungan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat tidak merespon dan mendukung anak</li> <li>• Sangat tidak sensitif terhadap emosi anak</li> <li>• Sangat tidak memperhatikan kesejahteraan anak</li> <li>• Tidak meluangkan waktu untuk anak</li> <li>• Tidak memberikan kasih sayang atau pujian</li> </ul>	61, 62* 63*, 64 65*, 66 67, 68 69, 70*
		Bentuk tuntutan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak pernah menjelaskan pembatasan tingkah laku</li> <li>• Tidak pernah menuntut untuk memenuhi aturan, sikap, dengan suatu alasan</li> <li>• Tidak pernah menghukum anak</li> <li>• Tidak pernah terlibat dalam mengambil keputusan dan memberikan kebebasan penuh.</li> <li>• Tidak pernah memiliki kekuasaan terhadap anak</li> </ul>	71, 72* 73, 74* 75, 76* 77, 78* 79*, 80

\*menunjukkan butir soal yang tidak valid (Baumrind *dalam* Berk, 2000)

#### b. Hasil Belajar Biologi

Data hasil belajar Biologi diperoleh dari nilai UAS Biologi siswa yang didapatkan dari Guru mata pelajaran Biologi Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta. Nilai UAS Biologi siswa dikategorikan sesuai dengan kategori pencapaian hasil belajar Kurikulum 2013 (Tabel 2).

Tabel 2. Kategori pencapaian hasil belajar Kurikulum 2013

Skor Hasil Belajar	Keterangan
59 – 55	Kurang (K)
74 – 60	Cukup ( C )
90 – 75	Baik (B)
91 – 100	Sangat Baik (SB)

## **H. Prosedur Penelitian**

### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Mengurus surat perijinan penelitian di SMAN 99 Jakarta
- 2) Membuat instrumen kuesioner pola asuh.
- 3) Menguji coba instrumen
- 4) Menguji dan menghitung validitas dan reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data untuk menentukan pola asuh orang tua menggunakan teknik survei dengan cara membagikan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.
- 2) Mengumpulkan data hasil belajar Biologi yang didapat dari Guru mata pelajaran Biologi.

### **c. Tahap Akhir**

- 1) Melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data pola asuh orang tua dan hasil belajar Biologi.
- 2) Menganalisa korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi.
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## I. Hipotesis Statistik

### a. Hipotesis uji normalitas

$H_0$  : Data populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data populasi tidak berdistribusi normal

#### Kriteria

Terima  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikansi  $> 0.05$

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikansi  $< 0.05$

### b. Hipotesis uji homogenitas

$H_0$  : Kedua varian populasi sama (data homogen)

$H_1$  : Kedua varian populasi tidak sama (data tidak homogen)

#### Kriteria

Terima  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikan  $> 0.05$

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikan  $< 0.05$

### c. Hipotesis uji korelasi:

**$H_0$  :  $\rho_{xy} = 0$**

**$H_1$  :  $\rho_{xy} > 0$**

#### Keterangan:

**$H_0$**  : Tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

**$H_1$**  : Terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

**$\rho_{xy}$**  : Koefisien korelasi untuk hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

#### Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$  (0,05)

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$  (0,05)

## J. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji pra syarat analisis data, berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Prasyarat

Uji normalitas dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlet* pada taraf signifikan  $\alpha=0.05$  dengan program SPSS 16.0

### 2. Uji Hipotesis Penelitian

Sebelum uji hipotesis penelitian, dilakukan uji signifikansi data pola asuh orang tua dengan uji t untuk menentukan tipe pola asuh yang dominan. Selanjutnya diuji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana pada taraf signifikan  $\alpha=0.05$  dengan program SPSS 16.0. Penentuan kekuatan hubungan dari nilai koefisien korelasi mengacu pada ketentuan menurut Sugiyono (2010) (Tabel 3).

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono, 2010

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Data hasil penelitian berupa skor kuesioner penentuan pola asuh orang tua dan data hasil belajar Biologi siswa dari 125 siswa. Skor kuesioner pola asuh orang tua dan data hasil belajar Biologi siswa dikonversi sehingga skor maksimal kedua data bernilai 100. Berikut adalah uraian masing-masing data hasil penelitian:

##### **1.1 Data Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta**

Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap data pola asuh pada 125 siswa, tipe pola asuh authoritative dan permissive indiffererent sangat signifikan terhadap pola asuh authoritarian dan permissive indulgent. Hal ini menunjukkan pada tiap siswa memiliki empat tipe pola asuh, dimana pola authoritative dan permissive indiffererent lebih dominan (Tabel 4). Tipe pola asuh yang diuji korelasi dengan hasil belajar Biologi adalah tipe pola asuh authoritative karena memiliki skor rata-rata paling besar dan signifikansi yang kuat.



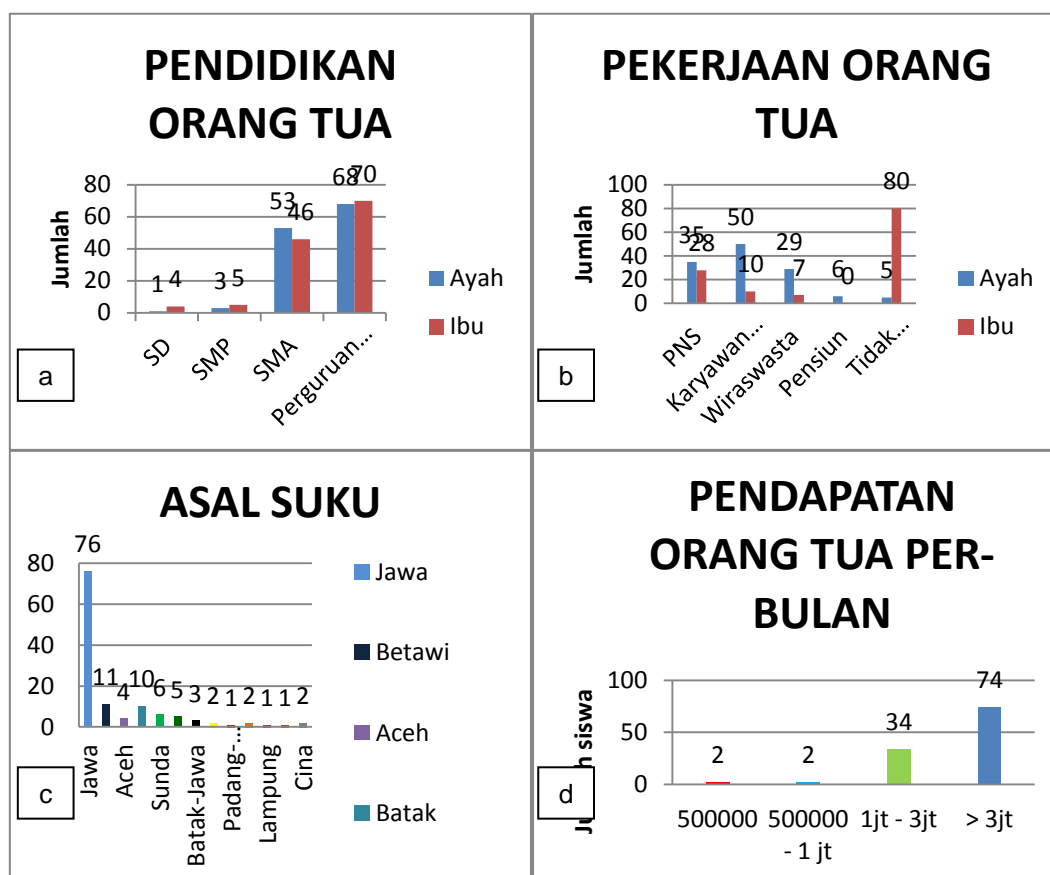
Tabel 4. Skor rata-rata dan nilai signifikansi tipe pola asuh orang tua siswa kelas X SMAN 99 Jakarta

No	Pola Asuh Orang Tua (X)	$\Sigma$ Siswa	Rata-rata ()
1	<i>Authoritative</i>	125	78,42 $\pm$ 0,9**
2	<i>Permissive-indulgent</i>	125	51,27 $\pm$ 0,74*
3	<i>Authoritarian</i>	125	49,1 $\pm$ 0,69*
4	<i>Permissive- indifferent</i>	125	35,95 $\pm$ 0,75**

\*sig<0,05 menunjukkan signifikansi skor pola asuh orang tua

## 1.2 Data Demografi Siswa Kelas X MIA SMAN 99 Jakarta

Berdasarkan hasil kuesioner pola asuh, didapatkan informasi tentang demografi orang tua dari responden, meliputi, pendidikan terakhir, pekerjaan, suku dan pendapatan per-bulan.



Gambar 2. Latar Belakang Orang Tua (a)Pendidikan, b)Pekerjaan, c)Suku, dan d)Pendapatan Per-bulan)

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 68 siswa memiliki ayah dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan 70 orang siswa memiliki Ibu dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi. Siswa yang memiliki ayah bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 50 siswa, pekerjaan karyawan swasta merupakan pekerjaan yang paling dominan dari 125 siswa. Sedangkan ibu dari 80 siswa tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan asal suku, siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta dominan berasal dari suku Jawa sebanyak 76 siswa. Dari segi pendapatan orang tua per-bulan, dominan memiliki rata-rata pendapatan lebih dari tiga juta rupiah sebanyak 74 siswa.

## **2. Uji Prasyarat**

### **2.1 Uji Normalitas Data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov***

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data pola asuh orang tua dan hasil belajar Biologi siswa, didapatkan nilai signifikansi data pola asuh orang tua sebesar sebesar  $0,082 > 0,05$ , sedangkan nilai signifikansi data hasil belajar biologi siswa sebesar  $1,265 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. (Lampiran 8).

### **2.2 Uji Homogenitas dengan Uji-Bartlett**

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,71 > 0,05$ . Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika signifikansi data lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan populasi data bersifat homogen. (Lampiran 9).

### 3 Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.1 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai  $p (0,89) > \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ . Hal ini berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa. Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara pola asuh *authoritative* dengan hasil belajar Biologi siswa adalah 0,89. Berdasarkan kriteria indeks koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh *authoritative* dengan hasil belajar Biologi siswa (Lampiran 10).

#### 3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji sekumpulan data terhadap pembentukan garis linier yang akan digunakan untuk memprediksi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). berdasarkan uji linieritas antara pola asuh *Authoritative* (X) dengan hasil belajar Biologi siswa (Y) diperoleh model regresi  $\hat{Y} = 15,679 + 0,71 X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan skor pola asuh orang tua sebesar satu satuan maka akan diikuti juga oleh kenaikan variabel hasil belajar biologi siswa sebesar 0,71 pada konstanta 15,679. Konstanta bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas (Lampiran 11) pada pola asuh *Authoritative*, nilai signifikansi  $(0,00) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ . Hal ini

menunjukkan model regresi  $\hat{Y}=15,679 + 0,71 X$  merupakan model regresi yang signifikan (Grafik Linieritas pada Lampiran 11).

### 3.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (lampiran 12), terlihat bahwa koefisien korelasi data pola asuh *authoritative* dengan hasil belajar Biologi siswa sebesar 0,792 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 79,2%.

## B. PEMBAHASAN

Secara umum dari 125 siswa memiliki dua tipe pola asuh, yaitu pola asuh *authoritative* dan pola asuh *permissive indifferent*. Pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta adalah pola asuh *authoritative*. Seperti yang telah diketahui, pola asuh *authoritative* merupakan pola asuh yang memberikan dukungan yang cukup besar terhadap proses belajar siswa.

Berk (2000) menjelaskan bahwa siswa dengan pola asuh *authoritative* memiliki nilai yang tinggi pada dimensi dukungan (*responsiveness*) dan dimensi tuntutan (*demandingness*). Pola asuh *authoritative* yang dilakukan oleh orang tua ditunjukkan dengan memberikan kebebasan terhadap anak tetapi orang tua tetap memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan sikap dan tindakan-tindakan anak agar tetap pada aturan yang benar.

Bila dilihat dari latar belakang orang tua, penerapan pola asuh authoritative dapat disebabkan oleh cara berpikir orang tua yang lebih terbuka. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan tempat tinggal orang tua, sebagaimana diketahui bahwa orang tua responden bertempat tinggal di wilayah Jakarta dengan pola kehidupan yang sudah modern dan terbukanya berbagai macam sumber informasi. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner pola asuh orang tua.

Hasil penelitian Hapsari (2006) mengenai pola asuh orang tua pada siswa kelas XI, menjelaskan bahwa pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua di kota Semarang adalah pola asuh demokratis atau disebut juga pola asuh authoritative. Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang sudah modern dan memiliki penduduk dengan berbagai macam budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemungkinan tipe pola asuh yang dominan pada orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta adalah tipe pola asuh authoritative.

Pola asuh authoritative juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status sosial keluarga, dan asal suku orang tua. Status sosial berhubungan dengan teknik orang tua dalam mengasuh (Pikunas, 1976 ; Yusuf, 2009). Keluarga dengan status sosial bawah (kelas bawah) lebih sering menggunakan hukum fisik. Hal ini menunjukkan sifat otoriter orang tua terhadap anak. Keluarga dengan status sosial menengah (kelas menengah) cenderung lebih memberikan pengawasan dan perhatian sebagai orang tua terhadap

anak, bersikap lebih lembut dan memotivasi anak untuk berprestasi melalui pendidikan.

Pola asuh dipengaruhi juga oleh pendapatan atau nilai ekonomi keluarga. Berdasarkan data pengisian kuesioner sebagian besar orang tua siswa memiliki rata-rata pendapatan lebih dari tiga juta rupiah. Jumlah pendapatan lebih dari tiga juta rupiah belum tentu dapat mempengaruhi tipe pola asuh authoritative. Meskipun demikian terdapat penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ekonomi keluarga maka pola asuh yang diterapkan semakin mendukung dalam proses belajar (Puspitawati, 2010). Dukungan yang diberikan dapat berupa fasilitas belajar maupun pendampingan dan pengawasan belajar dari orang tua. Oleh karena itu pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Sikap yang dilakukan oleh orang tua tentunya dapat menentukan tipe pola asuh orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta yang sebagian besar memiliki nilai ekonomi menengah ke atas.

Hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa didukung oleh Yusniah (2008) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Hasil menunjukkan bahwa hubungan pola asuh authoritative bernilai positif yang, artinya semakin tinggi nilai pola asuh authoritative semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan pola asuh *authoritative* terdapat pada kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. (Lampiran 6). Baumrind (1966 ;

Santrock, 2011) mendukung pola asuh *authoritative* karena dapat membentuk karakter anak dengan hasil-hasil positif. Sejalan dengan pendapat Steinberg & M. Dornbuch (1990) bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh *authoritative* memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja lainnya. Collins dkk. (*dalam* Santrock, 2011) menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh *authoritative* dengan kompetensi anak.

Berdasarkan hasil pengisian kueseioner pola asuh, indikator pola asuh *authoritative* dalam dimensi dukungan yang paling tinggi adalah memperhatikan kesejahteraan anak, yaitu berkaitan dengan pendidikan (Lampiran 7). Orang tua dengan pola asuh *authoritative* memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti alat tulis, buku pelajaran, dan internet. Selain memperhatikan kesejahteraan anak dalam pendidikan, orang tua juga memberikan dukungan motivasi, keterlibatan langsung dan memberikan pujian kepada anak. Kontribusi orang tua dalam mendukung pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar anak sehingga pencapaian hasil belajar juga tinggi. McClelland berpendapat (*dalam* Schultz Schultz 1994) bahwa orang tua yang memberikan dorongan kuat kepada anak untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit akan meningkatkan motivasi berprestasi anak. Pujian dari orang tua juga perlu diberikan kepada anak untuk memberikan motivasi belajar anak dan berusaha lebih keras lagi. Pujian dapat diberikan ketika anak mendapat nilai akademik yang baik. Jika nilai anak buruk, orang tua akan

mendorong anak berusaha lebih keras dan menawarkan bantuan. Hal ini juga diungkapkan oleh Papalia, Diane E. dkk. (2008) bahwa kesuksesan akademik anak usia remaja (siswa SMA) dengan pola asuh authoritative disebabkan adanya dorongan positif (pujian) terhadap anak tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dimensi dukungan pada pola asuh authoritative berhubungan positif dengan hasil belajar siswa.

Dukungan orang tua kepada anak tidak hanya sekedar mengingatkan anak untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah tetapi juga perlu aktif berperan dalam memotivasi belajar anak. Hal tersebut dijelaskan oleh Papalia, dkk (2008) bahwa dukungan orang tua tidak hanya sebatas monitoring pekerjaan rumah tetapi juga memberikan keterikatan aktif terhadap aspek lain kehidupan remaja. Ahmadi & Sholeh (1991) menjelaskan pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orang tua dan apabila pujian itu tidak diberikan oleh orang tua, maka anak akan merasa malas dan tidak belajar sehingga dalam belajar menunjukkan gejala kemunduran dalam prestasi belajar.

Selain dimensi dukungan, dimensi tuntutan juga mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Indikator pola asuh orang authoritative dari dimensi tuntutan yang paling tinggi adalah menjelaskan pembatasan tingkah laku (Lampiran 7). Tuntutan orang tua ditunjukkan dengan memberikan peraturan atau pembatasan masalah disertai dengan alasan peraturan itu penting untuk ditaati. Orang tua memberikan perintah untuk belajar dan menjelaskan manfaat jika anak



rajin belajar akan pandai dan memiliki banyak ilmu yang bermanfaat. Hal ini perlu dilakukan agar anak tersebut memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas atas apa yang dilakukan dan berorientasi pada prestasi. Yusuf (2009) juga menyatakan bahwa anak dengan pola asuh *authoritative* berorientasi pada prestasi, lebih percaya diri, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Tuntutan orang tua juga dapat dilihat bagaimana cara orang tua menjelaskan pembatasan tingkah laku kepada anak, menciptakan kedisiplinan anak, cara menghukum, dan cara merespon ketika anak berbuat salah. Orang tua dengan pola asuh *authoritative* mengasuh anak dengan sikap yang hangat, orang tua yang mau mendengar, menjelaskan alasan tentang sebuah larangan atau batasan, dan tidak bersikap memaksakan (Hetherington, E. M. dkk 2006). Papalia, Diane E. dkk (2008) juga, menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh *authoritative* mengakui bahwa terkadang anak lebih tahu dari orang tua dan menerima partisipasi anak dalam keputusan keluarga. Hasilnya anak akan merasa dihargai dan lebih percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut, orang tua dengan pola asuh *authoritative* memberikan keseimbangan antara membuat tuntutan dan menjadi *responsive* sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Siswa kelas X termasuk dalam kategori anak remaja. Anak pada usia remaja cenderung merasa ingin bebas, tidak terikat dengan banyak peraturan. Meskipun demikian peran orang tua tetap

mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Papalia, Diane E., dkk (2008) menyatakan bahwa meskipun remaja lebih bebas dibandingkan anak yang lebih muda, atmosfer rumah terus mempengaruhi prestasi sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Umumnya orang tua siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta menerapkan pola asuh authoritative.
2. Terdapat hubungan positif antara pola asuh authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta dan memberikan kontribusi sebesar 79,2 %

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh berperan penting pada pencapaian hasil belajar Biologi siswa.

#### **C. Saran**

Setelah mengetahui hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru bersama wali siswa bekerja sama dalam mendidik siswa dengan sikap demokratis dan tidak bersifat menekan atau memaksakan.
2. Orang tua dapat menunjukkan sifat demokratis dalam mengasuh anak agar anak termotivasi dalam belajar Biologi dan mencapai hasil belajar yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Sholeh, M. 1991. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baumrind, D. 1966. Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior. *J. Child Development*, 37, 887-907.
- Baumrind, D. 1967. Child Care Practices Anteceding Three Patterns Of Preschool Behavior. *J. Genetic Psychology Monographs*. (75),1,
- Berk, L.E. 2000. *Child development*. Ed. 5. USA : A Pearson Education Comp.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darling, Nancy., Steinberg, Laurance. 1993. Parenting Style as Context: An Integrative Model. *J. Psychological Buletin*. (113), 3.
- Gidey, Tilahun. 2002. Parental Authority Questionnaire: The Interrelationship Of Parenting Style, Psychosocial Adjustment And Academic Achievement Among Addis Ababa High School Student. (*Thesis*). Addis Ababa University.
- Hapsari.N, Adinda. 2006. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemampuan Gerak Dasar Siswa (*Skripsi*). UNESA. Semarang.
- Hetherington, E.Mavis. 2006. *Child Psychology (6<sup>th</sup> ed)*. Mc Graw Hill, New York.
- Moore, Kenneth D. 2007. *Classroom Teaching Skills*. New york : McGraw-Hill Companies inc.
- Papalia, D.E. 2008. "*Human Development*", (9th ed), Mc Graw Hill, New York.
- Pikunas, Justin. 1976. "*Child Development*", (3th ed), Mc Graw Hill, New York.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Puspitawati, Herien. 2010. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah Pertama: *J. Ilmu Keluarga dan Konsumen*. (3). 1.
- Robinson, C., et. al.1995. Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practice: Development of a new measure. *Psychology Reports*, 77, 819-830
- S.Turner & B.Helms. 1995. *Lifespan Development*. Ed. 5. United State of America : Harcourt Brace College Publisher.
- Santrock , John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Ed. 6. Erlangga. Jakarta
- Santrock , John W. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Ed. 2. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sastroasmoro,S. & Ismael. S. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (edisi 3). Jakarta : Sagung Seto.
- Schultz, D., & Schultz E.S. 1994. *Theories of personality (5th ed). California: Brooks/ Cole Publishing Company. Social & personality development. rded.)*. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Schunk, D., H Pintrich, P. R., Meece,J. L.2010. *Motivation in education (theory, research, and application. (3<sup>rd</sup> ed)* New Jersey : Pearson Education Inc.
- Schunk,Dale H. 2012. *Learning Theories : An Educational Perspective*. Pearson Education Inc.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel*. Bandung : Universitas Padjadjaran
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Spera. 2005. A review of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Style, and Adolescent School Review. In *Educational Psychology Review. J. Springer Science*. (17), 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Syah, M. 2011. *Psikologi belajar*. JAKARTA : PT Raja Grafindo Persada.

Yusniyah. 2008. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. UIN. Jakarta.

Yusuf. L.N, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

## Lampiran 1. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

### A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan yang sebenarnya, jawaban Anda dijamin kerahasiannya dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
2. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.

### B. Data Demografi

Nama (inisial) : \_\_\_\_\_ Jenis kelamin : \_\_\_\_\_  
 : L / P

Kelas : \_\_\_\_\_ Usia : \_\_\_\_\_

Agama : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

No. Tlp/H : \_\_\_\_\_

Suku : \_\_\_\_\_

Anak ke : \_\_\_\_\_

Pendidikan orang tua; Ayah  SD  SM  S A

Perguruan Tinggi

Ibu : SD SMP SMA Perguruan Tinggi

Pekerjaan orang tua; Ayah :

Ibu :

Jumlah penghasilan tiap bulan  < Rp. 500.000  Rp. 500.000

- 1 jt

1 jt - 3 jt >3 jt

**C. Beri tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang Anda anggap paling sesuai dengan Orang Tua Anda. Untuk menjawab pernyataan di bawah ini diisi sesuai dengan keterangan Skor :**

**TP = Tidak Pernah, J = Jarang, S = Sering, SL = Selalu**

Pernyataan	TP	J	S	SL
1. Orang tua saya tidak akan membantu Saya jika Saya mengalami kesulitan dalam belajar Biologi.				
2. Ketika saya bercerita tentang kegiatan di sekolah, orang tua saya menanggapi dengan bersikap dingin tanpa komentar.				
3. Orang tua saya tidak mengetahui sebabnya jika saya sedang merasa marah, sedih, atau senang.				
4. Orang tua saya tidak mengetahui jika saya sedang merasa sedih atau kecewa.				
5. Orang tua saya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap hanya untuk belajar agar mendapatkan nilai tertinggi di kelas.				
6. Orang tua saya menyediakan guru privat agar saya mendapat nilai tertinggi di sekolah.				
7. Orang tua saya memiliki sedikit waktu untuk mendampingi saya belajar atau mengerjakan tugas proyek Biologi.				
8. Orang tua saya menyediakan waktu bersama saya untuk mengobrol dengan saya hanya saat hari libur kerja.				
9. Orang tua saya memuji saya ketika saya mendapat nilai terbaik di kelas.				
10. Orang tua Saya bersikap dingin dan kaku terhadap saya. (tidak memeluk, mencium dan bercanda gurau)				
11. Orang tua Saya menghukum Saya dengan cara melarang menonton TV, bermain games, keluar rumah dan potongan uang saku.				



Pernyataan	TP	J	S	SL
12. Orang tua saya membuat aturan yang ketat tentang waktu belajar, bermain, dan tidur saya.				
13. Ketika saya menanyakan mengapa saya harus melaksanakan perintah orang tua, orang tua saya menjawab bahwa "Saya orang tuamu, itu keinginan kami dan kamu harus menurutinya".				
14. Orang tua saya berusaha keras untuk mengubah cara berpikir dan sikap saya agar sesuai dengan harapan orang tua.				
15. Orang tua saya akan mengancam Saya sebagai bentuk hukuman tanpa ada pembenaran atau penjelasan dari Saya.				
16. Orang tua saya tidak mengizinkan Saya untuk membantah atau berpendapat jika saya keberatan dengan aturan yang mereka berikan kepada Saya.				
17. Orang tua Saya mendaftarkan Saya dalam bimbingan belajar, ekstrakurikuler, les musik, dan lainnya tanpa berdiskusi dengan Saya terlebih dahulu.				
18. Orang tua Saya menentukan jurusan pendidikan atau memilih SMA / Perguruan Tinggi yang akan saya tempuh.				
19. Setiap hal yang saya lakukan harus dengan persetujuan orang tua Saya.				
20. Orang tua saya memiliki kekuasaan penuh terhadap saya termasuk dalam memilih teman.				
21. Orang tua saya mendorong/ memotivasi saya untuk melakukan yang terbaik pada setiap tugas saya.				
22. Orang tua saya membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas sekolah.				
23. Orang tua saya meminta saya berbicara tentang perasaan dan masalah yang saya hadapi. (curhat)				
24. Ketika saya sedih atau bingung, orang tua Saya mampu memahami dan memberikan kenyamanan untuk Saya.				

Pernyataan	TP	J	S	SL
25. Orang tua saya menyediakan alat belajar yang lengkap untuk Saya. (buku, alat tulis, internet dan lainnya)				
26. Orang tua saya menyediakan guru privat atau bimbingan belajar untuk saya.				
27. Orang tua saya menyediakan waktu untuk mengobrol dengan saya.				
28. Orang tua saya menyediakan waktu untuk mendampingi saya belajar atau mengerjakan tugas Biologi.				
29. Jika saya mendapat nilai Biologi tinggi, orang tua saya akan memuji dan memotivasi saya.				
30. Orang tua saya berbicara kepada saya dengan suara yang lembut dan penuh kasih sayang				
31. Orang tua saya menegur dan menasehati saya jika ada kebiasaan saya yang tidak baik.				
32. Orang tua saya memberitahukan dan mencontohkan tingkah laku yang harus saya lakukan. (disiplin, hemat, sopan santun, dan lainnya)				
33. Ketika orang tua saya memberikan perintah atau larangan, orang tua Saya menjelaskan alasan tentang perintah dan larangan tersebut.				
34. Jika orang tua saya menuntut saya untuk disiplin, mereka akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari sikap disiplin.				
35. Orang tua saya menerima dan mempertimbangkan keinginan saya sebelum mereka menyuruh saya melakukan sesuatu.				
36. Orang tua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka.				
37. Orang tua saya mengajak saya berdiskusi untuk menentukan pilihan jurusan dalam pendidikan Saya.				

Pernyataan	TP	J	S	SL
38. Saya dan orang tua saya berdiskusi tentang bimbingan belajar/ ekstrakurikuler / Les yang akan saya ikuti.				
39. Orang tua saya berdiskusi dengan saya untuk menentukan peraturan kepada saya.				
40. Saya diizinkan bermain ke luar rumah sesuai waktu yang telah ditetapkan bersama (orang tua dan saya).				
41. Jika saya merengek meminta sesuatu maka orang tua saya segera memberikannya untuk saya.				
42. Ketika saya merasa mengalami kesulitan mengerjakan PR Biologi, orang tua saya akan mengerjakan PR saya.				
43. Jika saya marah, sedih, atau senang, orang tua saya tahu apa sebabnya.				
44. Jika saya sedih, orang tua saya menanyakan kepada saya apa yang saya inginkan.				
45. Orang tua saya menuruti apapun yang saya mau dan butuhkan.				
46. Orang tua saya menyediakan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lengkap untuk saya.				
47. Orang tua saya selalu mendampingi saya kemanapun saya pergi.				
48. Orang tua saya mengantar jemput saya ke sekolah, tempat les atau ke rumah teman.				
49. Orang tua saya bersikap lembut dan memanjakan saya.				
50. Orang tua saya tetap memuji saya ketika nilai saya bagus (di atas KKM) ataupun mendapatkan nilai jelek (di bawah KKM).				
51. Orang tua saya tidak membuat batasan tingkah laku untuk membuat saya bersikap disiplin.				
52. Orang tua saya tidak memaksakan saya untuk belajar ketika hari sekolah atau ulangan dan ujian.				
53. Orang tua saya tidak menuntut saya harus berprestasi di sekolah.				

Pernyataan	TP	J	S	SL
54. Orang tua saya membiarkan saya ketika sikap atau ucapan tidak sopan atau mengecewakan.				
55. Orang tua saya tidak pernah memarahi atau menghukum saya jika mendapat nilai 3 pada ujian saya.				
56. Orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada saya jika saya berbuat salah atau mengecewakan.				
57. Saya membuat keputusan sendiri, tanpa persetujuan orang tua.				
58. Saya bebas bermain dengan teman-teman hingga malam walaupun pada hari sekolah.				
59. Saya tidak pernah dilarang keluar rumah, menonton TV, dan bermain game karena dihukum oleh orang tua saya.				
60. Saya dapat melakukan apapun yang saya inginkan, meskipun orang tua saya tidak mengizinkan.				
61. Orang tua saya tidak pernah tau apa sayang butuhkan dalam belajar.				
62. Orang tua saya tidak pernah peduli dengan kebutuhan perlengkapan sekolah saya.				
63. Orang tua saya tidak pernah tau jika saya sedang sedih, marah, atau bahagia.				
64. Orang tua saya tidak pernah menanyakan masalah yang sedang saya alami.				
65. Orang tua saya tidak pernah menyediakan fasilitas belajar dan kesehatan untuk saya.				
66. Saya menyediakan sendiri makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lain, tanpa ada kepedulian dari orang tua.				
67. Orang tua saya tidak punya waktu untuk berbicara dengan saya.				
68. Orang tua saya tidak punya waktu untuk mengambil rapot saya di sekolah.				
69. Orang tua saya selalu bersikap dingin dengan saya.				

Pernyataan	TP	J	S	SL
70. Jika saya mendapat nilai bagus, orang tua saya tidak pernah menanyakan dan memuji saya.				
71. Orang tua saya tidak memperhatikan tingkah laku saya, baik ataupun buruk.				
72. Orang tua saya tidak pernah membatasi sikap dan tingkah laku saya.				
73. Orang tua saya tidak pernah melarang atau menyuruh saya untuk melakukan sesuatu.				
74. Orang tua saya tidak pernah menjelaskan akibatnya jika saya keluar rumah hingga larut malam.				
75. Orang tua saya tidak memarahi saya jika saya tidak belajar seharian dan bermain games setiap waktu.				
76. Orang tua saya tidak pernah menghukum saya jika saya bersikap tidak sopan atau mendapat nilai jelek di kelas.				
77. Orang tua saya tidak pernah tau tentang keputusan apa yang saya buat.				
78. Saya dapat melakukan apa saja yang saya inginkan.				
79. Saya bebas menentukan jalan hidup saya tanpa ada persetujuan dari orang tua saya.				
80. Orang tua saya tidak pernah berperan dalam menentukan masa depan saya.				

## Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Tabel hasil uji Validitas dan Reliabilitas pada kuesioner pola asuh orang tua

Nomor Butir	Uji Validitas		Reliabilitas	
	Signifikansi Data	Keterangan	$\alpha$ -Cronbach	Keterangan
1	0.3	Valid	0.818	Reliabel
2	-0.09	Tidak Valid		
3	-0.17	Tidak Valid		
4	0.273	Valid	0.816	Reliabel
5	0.328	Valid	0.816	Reliabel
6	0.413	Valid	0.812	Reliabel
7	0.331	Valid	0.815	Reliabel
8	0.176	Tidak Valid		
9	0.479	Valid	0.809	Reliabel
10	0.067	Tidak Valid		
11	0.497	Valid	0.813	Reliabel
12	0.426	Valid	0.814	Reliabel
13	0.038	Tidak Valid		
14	0.418	Valid	0.815	Reliabel
15	0.288	Valid	0.819	Reliabel
16	0.039	Tidak Valid		
17	0.284	Valid	0.818	Reliabel
18	0.171	Tidak Valid		
19	-0.1	Tidak Valid		
20	0.308	Valid	0.817	Reliabel
21	0.272	Valid	0.815	Reliabel
22	0.296	Valid	0.814	Reliabel
23	0.325	Valid	0.814	Reliabel
24	0.331	Valid	0.813	Reliabel
25	0.266	Valid	0.815	Reliabel
26	0.163	Tidak Valid		
27	0.246	Tidak Valid		
28	0.398	Valid	0.812	Reliabel
29	0.591	Valid	0.809	Reliabel
30	0.234	Tidak Valid		
31	0.184	Tidak Valid		
32	0.284	Valid	0.816	Reliabel
33	0.401	Valid	0.814	Reliabel
34	0.306	Valid	0.814	Reliabel
35	0.271	Valid	0.818	Reliabel
36	0.156	Tidak Valid		
37	0.379	Valid	0.814	Reliabel
38	0.059	Tidak Valid		
39	0.329	Valid	0.870	Reliabel
40	0.146	Tidak Valid		
41	0.136	Tidak Valid		
42	0.327	Valid	0.816	Reliabel
43	0.328	Valid	0.816	Reliabel
44	0.365	Valid	0.814	Reliabel
Nomor Butir	Uji Validitas	Reliabilitas	Nomor Butir	Uji Validitas

45	0.348	Valid	0.816	Reliabel
46	0.2	Tidak Valid		
47	0.01	Tidak Valid		
48	0.351	Valid	0.817	Reliabel
49	0.342	Valid	0.815	Reliabel
50	0.399	Valid	0.813	Reliabel
51	0.345	Valid	0.819	Reliabel
52	0.162	Tidak Valid		
53	0.287	Valid	0.820	Reliabel
54	0.08	Tidak Valid		
55	0.07	Tidak Valid		
56	0.39	Valid	0.816	Reliabel
57	0.075	Tidak Valid		
58	0.28	Valid	0.819	Reliabel
59	0.3	Valid	0.818	Reliabel
60	0.38	Valid	0.817	Reliabel
61	0.28	Valid	0.820	Reliabel
62	0.037	Tidak Valid		
63	-0.05	Tidak Valid		
64	0.301	Valid	0.818	Reliabel
65	0.022	Tidak Valid		
66	0.269	Valid	0.818	Reliabel
67	0.33	Valid	0.817	Reliabel
68	0.268	Valid	0.820	Reliabel
69	0.273	Valid	0.818	Reliabel
70	-0.23	Tidak Valid		
71	0.295	Valid	0.818	Reliabel
72	0.061	Tidak Valid		
73	0.282	Valid	0.818	Reliabel
74	0.254	Tidak Valid		
75	0.335	Valid	0.818	Reliabel
76	0.195	Tidak Valid		
77	0.27	Valid	0.817	Reliabel
78	0.157	Tidak Valid		
79	0.125	Tidak Valid		
80	0.322	Valid	0.818	Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji validitas dan reliabilitas terdapat 49 butir soal yang valid dan reliabel dengan kriteria  $r$  hitung > koefisien Product Moment 0,266 dan nilai  $r$  hitung < alpha Cronbach 0,820.

**Lampiran 3. Data Skor Kuesioner Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)**

No	Kode Responden	Authoritarian		Authoritative		Permissive-Indulgent		Permissive-Indifferent	
		Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi
1	R 01	22	46	48	92	28	54	18	41
2	R 02	21	44	49	94	32	62	16	36
3	R 03	22	46	42	81	27	52	11	25
4	R 04	20	42	45	87	27	52	11	25
5	R 05	30	63	41	79	28	54	22	50
6	R 06	29	60	43	83	27	52	13	30
7	R 07	23	48	30	58	24	46	16	36
8	R 08	29	60	45	87	27	52	26	59
9	R 09	25	52	44	85	21	40	14	32
10	R 10	21	44	48	92	25	48	16	36
11	R 11	20	42	33	63	32	62	11	25
12	R 12	27	56	45	87	33	63	19	43
13	R 13	25	52	47	90	22	42	12	27
14	R 14	23	48	42	81	26	50	19	43
15	R 15	24	50	42	81	26	50	17	39
16	R 16	17	35	45	87	28	54	12	27
17	R 17	23	48	48	92	33	63	12	27
18	R 18	28	58	40	77	31	60	30	68
19	R 19	23	48	43	83	18	35	12	27
20	R 20	25	52	46	88	32	62	19	43
21	R 21	19	40	50	96	34	65	19	43
22	R 22	33	69	42	81	20	38	17	39
23	R 23	20	42	46	88	33	63	11	25
24	R 24	25	52	48	92	26	50	14	32
25	R 25	21	44	38	73	27	52	16	36
26	R 26	28	58	50	96	25	48	15	34
27	R 27	23	48	46	88	25	48	14	32
28	R 28	26	54	43	83	24	46	13	30
29	R 29	24	50	27	52	25	48	18	41
30	R 30	21	44	45	87	23	44	21	48
31	R 31	24	50	35	67	24	46	15	34
32	R 32	31	65	25	48	27	52	28	64
33	R 33	23	48	48	92	26	50	13	30
34	R 34	23	48	50	96	31	60	15	34
35	R 35	22	46	44	85	20	38	16	36
36	R 36	28	58	46	88	30	58	13	30



No	Kode Responden	Authoritarian		Authoritative		Permissive-Indulgent		Permissive-Indefferent	
		Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi
37	R 37	22	46	46	88	30	58	17	39
38	R 38	36	75	35	67	21	40	13	30
39	R 39	30	63	50	96	31	60	24	55
40	R 40	22	46	47	90	31	60	16	36
41	R 41	24	50	49	94	26	50	15	34
42	R 42	21	44	47	90	23	44	17	39
43	R 43	22	46	32	62	23	44	13	30
44	R 44	20	42	32	62	31	60	11	25
45	R 45	19	40	49	94	30	58	19	43
46	R 46	24	50	32	62	22	42	14	32
47	R 47	19	40	48	92	22	42	19	43
25	R 48	23	48	42	81	26	50	20	45
49	R 49	31	65	35	67	28	54	18	41
50	R 50	25	52	44	85	27	52	13	30
51	R 51	22	46	45	87	28	54	14	32
52	R 52	26	54	47	90	34	65	14	32
53	R 53	27	56	46	88	27	52	21	48
54	R 54	30	63	45	87	18	35	15	34
55	R 55	24	50	36	69	22	42	13	30
56	R 56	25	52	42	81	25	48	19	43
57	R 57	23	48	38	73	21	40	18	41
58	R 58	21	44	46	88	26	50	16	36
59	R 59	20	42	47	90	29	56	22	50
60	R 60	25	52	50	96	28	54	15	34
61	R 61	20	42	51	98	30	58	15	34
62	R 62	29	60	42	81	28	54	16	36
63	R 63	25	52	39	75	25	48	13	30
64	R 64	27	56	48	92	23	44	11	25
65	R 65	24	50	47	90	27	52	11	25
66	R 66	21	44	41	79	25	48	12	27
67	R 67	25	52	45	87	29	56	14	32
68	R 68	28	58	50	96	15	29	15	34
69	R 69	22	46	49	94	29	56	17	39
70	R 70	22	46	49	94	31	60	13	30
71	R 71	24	50	41	79	24	46	16	36
72	R 72	31	65	42	81	20	38	15	34
73	R 73	25	52	45	87	28	54	22	50
74	R 74	29	60	40	77	14	27	12	27

No	Kode Responden	Authoritarian		Authoritative		Permissive-Indulgent		Permissive-Indefferent	
		Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi
75	R 75	29	60	46	88	21	40	18	41
76	R 76	21	44	49	94	26	50	20	45
77	R 77	33	69	35	67	31	60	15	34
78	R 78	24	50	43	83	31	60	16	36
79	R 79	26	54	43	83	35	67	11	25
80	R 80	20	42	50	96	25	48	13	30
81	R 81	14	29	46	88	31	60	11	25
82	R 82	23	48	46	88	27	52	16	36
83	R 83	23	48	43	83	29	56	12	27
84	R 84	18	38	33	63	27	52	14	32
85	R 85	30	63	45	87	31	60	17	39
86	R 86	25	52	37	71	27	52	17	39
87	R 87	23	48	45	87	26	50	14	32
88	R 88	19	40	43	83	23	44	13	30
89	R 89	27	56	35	67	27	52	12	27
90	R 90	22	46	31	60	22	42	16	36
91	R 91	26	54	41	79	31	60	17	39
92	R 92	27	56	45	87	30	58	21	48
93	R 93	19	40	39	75	21	40	12	27
94	R 94	23	48	30	58	22	42	20	45
95	R 95	27	56	46	88	26	50	19	43
96	R 96	23	48	33	63	29	56	14	32
97	R 97	23	48	43	83	30	58	17	39
98	R 98	24	50	48	92	30	58	16	36
99	R 99	19	40	45	87	25	48	13	30
100	R 100	26	54	48	92	26	50	15	34
101	R 101	25	52	44	85	25	48	19	43
102	R 102	17	35	45	87	17	33	18	41
103	R 103	25	52	48	92	29	56	14	32
104	R 104	24	50	33	63	31	60	24	55
105	R 105	18	38	43	83	30	58	20	45
106	R 106	23	48	49	94	25	48	13	30
107	R 107	19	40	41	79	31	60	19	43
108	R 108	21	44	51	98	24	46	18	41
109	R 109	21	44	38	73	37	71	12	27
110	R 110	24	50	43	83	25	48	18	41
111	R 111	22	46	44	85	24	46	12	27
112	R 112	18	38	43	83	28	54	12	27

No	Kode Responden	Authoritarian		Authoritative		Permissive-Indulgent		Permissive-Indefferent	
		Skor	Nilai Konversi		Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi	Skor	Nilai Konversi
113	R 113	21	44	46	88	32	62	14	32
114	R 114	26	54	48	92	28	54	18	41
115	R 115	23	48	30	58	27	52	22	50
116	R 116	20	42	43	83	24	46	20	45
117	R 117	23	48	44	85	18	35	14	32
118	R 118	26	54	49	94	24	46	13	30
119	R 119	24	50	44	85	29	56	17	39
120	R 120	22	46	35	67	34	65	12	27
121	R 121	17	35	37	71	25	48	13	30
122	R 122	24	50	50	96	33	63	13	30
123	R 123	21	44	43	83	26	50	13	30
124	R 124	19	40	44	85	29	56	12	27
125	R 125	22	46	44	85	23	44	15	34
Jumlah		2960	6167	5375	10337	3331	6406	1976	4491
Rata-rata		24	49	43	83	27	51	16	36

#### Lampiran 4. Uji Signifikansi Pola Asuh Orang Tua

##### Multiple Comparisons

(I) "Pola_Asuh"	(J) "Pola_Asuh"	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
"Authoritarian"	"Authoritative"	-29.008 <sup>*</sup>	1.209	.000
	"Permissive_Indulgent"	-1.864	1.009	.254
	"Permissive_Indefferent"	13.456 <sup>*</sup>	1.015	.000
"Authoritative"	"Authoritarian"	29.008 <sup>*</sup>	1.209	.000
	"Permissive_Indulgent"	27.144 <sup>*</sup>	1.237	.000
	"Permissive_Indefferent"	42.464 <sup>*</sup>	1.242	.000
"Permissive_Indulgent"	"Authoritarian"	1.864	1.009	.254
	"Authoritative"	-27.144 <sup>*</sup>	1.237	.000
	"Permissive_Indefferent"	15.320 <sup>*</sup>	1.048	.000
"Permissive_Indefferent"	"Authoritarian"	-13.456 <sup>*</sup>	1.015	.000
	"Authoritative"	-42.464 <sup>*</sup>	1.242	.000
	"Permissive_Indulgent"	-15.320 <sup>*</sup>	1.048	.000

\*sig<0,05 menunjukkan pola asuh orang tua signifikan

**Lampiran 5. Data Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) dan Variabel Y (Hasil Belajar Biologi Siswa) yang telah dikonversi**

AUTHORITATIVE			
No	Kode Responden	Variabel X	Variabel Y
1	R 61	51	93
2	R 108	51	91
3	R 21	50	86
4	R 26	50	88
5	R 34	50	66
6	R 39	50	88
7	R 60	50	86
8	R 68	50	86
9	R 80	50	86
10	R 122	50	86
11	R 02	49	84
12	R 41	49	84
13	R 45	49	84
14	R 69	49	82
15	R 70	49	84
16	R 76	49	84
17	R 106	49	82
18	R 118	49	84
19	R 01	48	82
20	R 10	48	82
21	R 17	48	80
22	R 24	48	80
23	R 33	48	82
24	R 47	48	82
25	R 64	48	73
26	R 98	48	80
27	R 100	48	80
28	R 103	48	82
29	R 114	48	80
30	R 13	47	80
31	R 40	47	77
32	R 52	47	80
33	R 59	47	80

No	Kode Responden	Variabel X	Variabel Y
34	R 65	47	80
35	R 20	46	77
36	R 23	46	77
37	R 27	46	77
38	R 36	46	84
39	R 37	46	77
40	R 53	46	77
41	R 58	46	77
42	R 75	46	77
43	R 81	46	77
44	R 82	46	77
45	R 95	46	77
46	R 113	46	93
47	R 04	45	77
48	R 08	45	77
49	R 12	45	77
50	R 16	45	77
51	R 30	45	77
52	R 42	45	77
53	R 51	45	77
54	R 54	45	71
55	R 67	45	77
56	R 73	45	77
57	R 85	45	71
58	R 87	45	77
59	R 92	45	77
60	R 99	45	77
61	R 102	45	77
62	R 09	44	80
63	R 35	44	68
64	R 50	44	73
65	R 101	44	75
66	R 111	44	73
67	R 117	44	75

No	Kode Responden	Variabel X	Variabel Y
68	R 119	44	75
69	R 124	44	75
70	R 125	44	75
71	R 06	43	75
72	R 19	43	68
73	R 28	43	75
74	R 78	43	75
75	R 79	43	75
76	R 83	43	75
77	R 88	43	75
78	R 97	43	75
79	R 105	43	75
80	R 110	43	75
81	R 112	43	73
82	R 116	43	75
83	R 123	43	71
84	R 03	42	75
85	R 14	42	73
86	R 15	42	73
87	R 22	42	71
88	R 48	42	75
89	R 56	42	75
90	R 62	42	73
91	R 72	42	71
92	R 05	41	71
93	R 66	41	75
94	R 71	41	71
95	R 91	41	71

100	R 93	39	68
101	R 25	38	73
102	R 57	38	67
103	R 109	38	62
104	R 86	37	66
105	R 121	37	66
106	R 55	36	66
107	R 31	35	64
108	R 49	35	64
109	R 77	35	64
110	R 89	35	64
111	R 120	35	62
112	R 11	33	62
113	R 84	33	62
114	R 96	33	73
115	R 104	33	62
116	R 43	32	60
117	R 44	32	55
118	R 46	32	55
119	R 90	31	57
120	R 07	30	57
121	R 94	30	55
122	R 115	30	57
123	R 29	27	48

No	Kode Responden	Variabel X	Variabel Y
96	R 107	41	73
97	R 18	40	71
98	R 74	40	73
99	R 63	39	68

**Lampiran 6.** Frekuensi Jumlah Siswa Berdasarkan Tipe Pola Asuh dan Pencapaian Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X MIA SMAN 99 Jakarta

Jumlah Siswa	Hasil Belajar Biologi			
	SB (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	K (Kurang)
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	3	74	39	7
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	0	0	2	0
Pola Asuh <i>Permissive Indulgent</i>	0	0	0	0
Pola Asuh <i>Permissive indiffererent</i>	0	0	0	0

**Lampiran 7. Skor rata-rata pola asuh orang tua berdasarkan indikator pola asuh authoritative**

Dimensi	Indikator	Rata-rata Skor
Dukungan	1. Merespon dan mendukung anak	3,52
	2. Sensitif terhadap emosi anak	2,87
	3. Memperhatikan kesejahteraan anak	3,8
	4. Meluangkan waktu untuk anak	2,4
	5. Memberikan kasih sayang atau pujian	3,4
Tuntutan	1. Menjelaskan pembatasan tingkah laku	3,6
	2. Menuntut untuk memenuhi aturan, sikap, dengan suatu alasan	3,52
	3. Mendengarkan keluhan anak	3,4
	4. Terlibat langsung dalam mengambil keputusan dan tetap memberikan kebebasan.	3,5
	5. Kekuasaan berdasarkan kesepakatan anak dan orang tua	3,1



**Lampiran 8. Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada  $\alpha = 0.05$**

**A. Hipotesis**

$H_0$  : Data populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data populasi tidak berdistribusi normal

**B. Kriteria**

Terima  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikansi  $> 0.05$

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikansi  $< 0.05$

**C. Hasil perhitungan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pola Asuh	Hasil Belajar
N		125	125
Kolmogorov-Smirnov Z		.942	1.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.338	.082
a. Test distribution is Normal.			

**D. Kesimpulan**

Karena nilai  $\alpha$  signifikansi  $> 0,05$  ( $0,942 > 0,05$ ) artinya data Persepsi siswa terhadap pola asuh orang tua berdistribusi normal. Data hasil belajar Biologi siswa  $\alpha$  signifikansi  $> 0,05$  ( $1,265 > 0,05$ ) artinya data hasil belajar biologi siswa berdistribusi normal.

**Lampiran 9. Uji Homogenitas Data Pola Asuh Orang Tua dan Data Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Uji Bartlett pada  $\alpha = 0.05$**

**A. Hipotesis**

$H_0$  : Kedua varian populasi sama (data homogen)

$H_1$  : Kedua varian populasi tidak sama (data tidak homogen)

**B. Kriteria**

Terima  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikan  $> 0.05$

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha$  signifikan  $< 0.05$

**C. Hasil Perhitungan**

**KMO and Bartlett's Test**

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	.108
	df	1
	Sig.	.742

**D. Kesimpulan**

Karena nilai  $\alpha$  signifikansi  $> 0,05$  ( $0,74 > 0,05$ ) maka terima  $H_0$  berarti kedua varian sama atau data homogen.

## Lampiran 10. Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua (Variabel X) dengan Hasil Belajar Biologi Siswa (Variabel Y)

### A. Hipotesis statistik

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

$H_1$  : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

$\rho_{xy}$  : Koefisien korelasi untuk hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa

### Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> \alpha$  (0,05)

Terima  $H_0$  jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< \alpha$  (0,05)

Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi sebagai berikut :

Interval Korelasi	Hubungan Variabel
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010)

### B. Hasil Perhitungan

Korelasi antara Skor Pola Asuh Autoritative dengan Hasil Belajar Biologi

		Hasil_Belajar_Biologi	Pola_Asuh_Authoritative
Pearson Correlation	Hasil_Belajar_Biologi	1.000	<b>.890</b>
	Pola_Asuh_Authoritative	.890	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_Belajar_Biologi	.	.000
	Pola_Asuh_Authoritative	.000	.
N	Hasil_Belajar_Biologi	123	123
	Pola_Asuh_Authoritative	123	123

### **C. Kesimpulan**

Koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara pola asuh authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa adalah 0.89 berarti terdapat hubungan sangat kuat antara pola asuh authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa. Koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ) 0.89 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat berdasarkan kriteria menurut Sugiyono (2010)

## Lampiran 11. Uji Regresi Linier Sederhana Data Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar Biologi Siswa

### 1. Hipotesis

#### a. Uji Regresi

$H_0$  : Model Regresi Populasi Tidak Signifikan

$H_1$  : Model Regresi Populasi Signifikan

#### Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika signifikansi  $> 0,05$

Tolak  $H_0$  jika signifikansi  $< 0,05$

#### b. Uji Linieritas

$H_0$  : Bentuk Hubungan Linier

$H_1$  : Bentuk Hubungan Tidak Linier

#### Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  jika signifikansi  $< 0,05$

Tolak  $H_0$  jika signifikansi  $> 0,05$

### 2. Hasil Perhitungan

#### a. Uji Regresi

#### Uji Regresi Pola Asuh Authoritative Dengan Hasil Belajar Biologi

##### Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.679	2.767	5.667	.000
	Pola_Asuh_Authoritative	.710	.033	.890	.000

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Biologi

#### Kesimpulan

Model regresi hasil belajar Biologi siswa (Y) dengan pola asuh

Authoritative adalah  $\hat{Y} = 15.679 + 0.71 X$ . Karena sig.  $0,00 < \alpha$ , maka

tolak  $H_0$ , artinya  $\hat{Y} = 15.679 + 0.710 X$  merupakan model regresi yang signifikan.

## b. Uji Linieritas

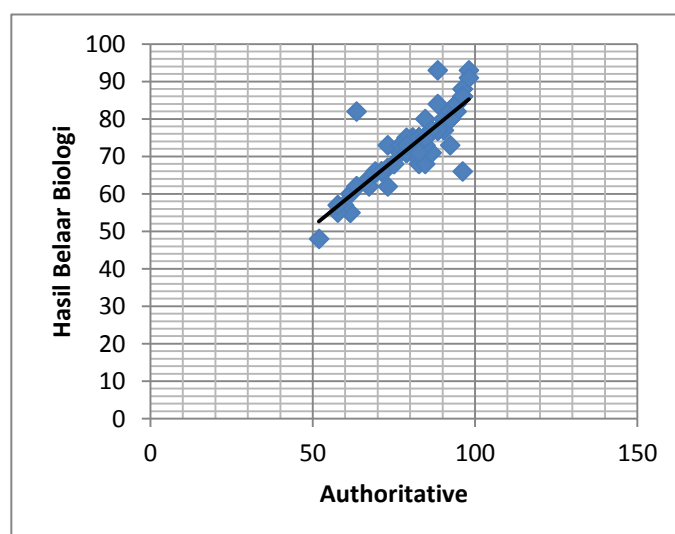
### Uji Linieritas Pola Asuh Authoritative dengan Hasil Belajar Biologi Siswa

#### ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.500	1	60.500	.	.00
Deviation From linierity	.000	0	.	.	.00
Total	60.500	1			

## a. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada pola asuh authoritative nilai signifikansi pada tabel  $< \alpha$  yaitu  $0,00 < 0,05$  maka terima  $H_0$ . Hal ini berarti bentuk hubungan antara pola asuh Authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa adalah linier.



Grafik linieritas pola asuh authoritative dengan hasil belajar Biologi

## Lampiran 12. Koefisien Determinasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil belajar Biologi siswa

Koefisien Korelasi dan Determinasi Pola Asuh Authoritative dengan Hasil Belajar Biologi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.790	3.789	2.022

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_Authoritative

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Biologi

Pada tabel menunjukkan bahwa koefisien korelasi data pola asuh Authoritative dengan hasil belajar Biologi siswa sebesar 0.89 dan koefisien determinasinya sebesar 0.792 atau sebesar 79,2%. Artinya pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 79,2 % pada hasil belajar Biologi siswa.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Luluk Nur Farida** lahir di Banjarnegara, 26 April 1992, merupakan anak pertama dari pasangan M. Farid dan Siti Thoifah. Bertempat tinggal di Jalan H. Enjong No.53 Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

Memulai pendidikan di TK Islam Melati (1997-1998) kemudian melanjutkan pendidikan di SD Kalisari 05 Pagi (1998-2004), melanjutkan pendidikan di SMPN 102 Jakarta (2004-2007), melanjutkan pendidikan di SMAN 98 Jakarta (2007-2010). Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas MIPA, Jurusan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi.

### **Pengalaman Organisasi :**

Penulis mulai mengikuti organisasi sejak SMP sebagai anggota KIR SMPN 102 Jakarta, anggota KIR dan Paduan Suara SMAN 98 Jakarta, Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan CABI (Cakrawala Biologi) di Sukamantri tahun 2010, SIMBOL (Studi Imiah Mahasiswa Biologi) di Telaga Warna tahun 2011, KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Batukahu, Bali tahun 2013, PKM (Praktek Kegiatan Mengajar) di SMAN 99 Jakarta tahun 2013. Penulis juga pernah aktif dalam beberapa organisasi, yaitu sebagai Staf Kesma Bemj Biologi 2011-2012, Staf Kominfo TPM BEM UNJ 2011-



2012, Staf Advokasi BEM Fakultas MIPA UNJ 2012-2013, Ka. Dept.  
Litbang TPM BEM UNJ 2012-2013, dan Ka. Divisi P2K CMC Acropora  
2012-2013.